

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam dapat dipotensikan dalam berbagai kebutuhan hidup manusia, baik itu kebutuhan material dan non material. Selain sebagai kebutuhan material berupa makanan dan barang yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun sumber daya alam yang menyimpan pesona alam indah tersebut dapat dijadikan sebagai kebutuhan non material, seperti kebutuhan yang disalurkan oleh manusia untuk menenangkan diri karena manusia memiliki keterbatasan fisik dan psikis seperti faktor kelelahan dan kesehatan fisik memerlukan kebutuhan fisiologis untuk penyegaran dan pemulihan diri, sehingga perlu adanya perjalanan ke tempat-tempat yang tenang dan nyaman di zaman industrialisasi ini yang mana meningkatnya aktivitas manusia yang produktif. Oleh karena itu, pariwisata merupakan industri jasa yang dapat memberikan manfaat bagi manusia untuk *refreshing*.

Pariwisata merupakan sektor yang penting untuk mengekspresikan perasaan manusia melalui suatu perjalanan. Sehingga pariwisata merupakan sektor yang paling banyak dikembangkan diberbagai daerah dan membawa dampak positif bagi pembangunan nasional dan perekonomian seperti sebagai sumber devisa negara. Selain berdampak kepada pembangunan, dapat menjadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya merupakan peran penting dalam memajukan pembangunan wilayah di Kabupaten Tasikmalaya dan pembangunan sektor kepariwisataan di Jawa Barat. Kabupaten Tasikmalaya terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan mulai dari keindahan bentang alam seperti pegunungan, air pemandian, situ atau danau, resort hotel dan kerajinan khas lainnya. Khususnya seperti objek wisata Gunung Galunggung yang terkenal akan potensi wisata alamnya, berbagai macam curug seperti halnya Curug Badak Batu Hanoman, adapun Situ atau danau seperti Situ Gede, Situ Lengkong, Situ Sanghyang. Selain dengan keindahan

alam sebagai daya tarik wisatawan, Adapula kerajinan kriya seperti yang ada di Rajapolah dan sekitarnya sebagai pusat industri wisata kerajinan yang mana kawasan ini merupakan sentra industri wisata kerajinan kriya yang dibuat oleh pengrajin dari bahan material bambu. Tentunya pengembangan pariwisata itu adanya daya dukung dari masyarakat maupun pemerintah desa untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki posisi yang strategis bagi pengembangan pariwisata daerahnya karena terletak dekat dengan Kota Tasikmalaya yang merupakan pusat KWU Kriya dan Budaya Priangan. Dengan ketersediaan fasilitas penunjang wisata yang lebih lengkap, Kota Tasikmalaya akan menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang akan menginap di Kawasan Wisata Unggulan Kriya dan Budaya Priangan. Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki daya tarik wisata yang lebih beragam dapat memanfaatkan Kota Tasikmalaya sebagai sumber utama pasar wisatawannya (Nandang, 2017)

Sektor pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya sebagai tumpuan untuk perekonomian daerah, penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan. Apalagi akhir-akhir ini ada beberapa objek wisata yang baru dikembangkan yang siap untuk membangun perekonomian daerah Kabupaten. Seperti halnya objek wisata yang baru dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kampung Kolecer. Kampung Kolecer merupakan objek wisata baru yang ada di Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang didirikan oleh Kepala Desa Cisayong pada bulan Juli 2020. Lokasinya pun tidak jauh dari pusat kota Tasikmalaya, sehingga wisatawan atau pelancong bisa menyewa penginapan di Kota Tasikmalaya sebagai sumber utama pasar wisatawan.

Kampung Kolecer merupakan objek wisata edukasi, dan agrobisnis. Arti kolecer dari bahasa Indonesia adalah baling-baling bambu yang merupakan permainan dari Jawa Barat yang dulu pernah populer pada zamannya. Selain itu kolecer merupakan teknik sebagai alat pengusir hama pertanian. Kampung Wangun di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong

Kabupaten Tasikmalaya saat ini telah menjadi destinasi wisata Kampung Kolecer atas partisipasi dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Sejarah Kampung Kolecer awalnya merupakan suatu permukiman bernama Kampung Wangun yang didalamnya terdapat persawahan yang terhampar luas, sehingga membuat penduduknya berpenghasilan sebagai petani. Dahulu, petani menyesalkan hasil panen yang buruk dikarenakan hama pertanian mengganggu produktivitas pertaniannya. Maka dari itu, cara mensiasati keresahan hasil panen yang buruk tersebut, para petani berinisiatif untuk membuat kincir angin di setiap persawahan maupun dipekarangan rumah warga. Kincir angin tersebut sudah berangsur lama yang kemudian hilang ditelan zaman. Lalu pada masa pandemi Covid-19 muncul sebuah ide kreatif dari masyarakat setempat untuk dibuatkannya kolecer kembali di persawahan dan permukiman warga Kampung Wangun. Untuk melestarikan kembali dan mengembalikan tradisi lama yang dulu, kemudian diselenggarakannya festival antar kampung yaitu perlombaan membuat kolecer dengan tema Keluarga Berencana, sekitar 39 RT ikut serta dalam perlombaan tersebut, lalu kolecer buatan warga dipasangkan dan dilombakan di Kampung Wangun.

Orang awam ataupun pendatang melihat hal tersebut merupakan sesuatu yang unik dan kreatif yaitu melihat hamparan kolecer yang dipasangkan dilahan persawahan merupakan hiasan semata, namun dibalik itu adalah cara warga untuk memberantas hama pertanian. Tidak lama, banyak orang luar penasaran dan memasuki area Kampung Wangun. Pada masa pandemi Covid-19 membuat perekonomian warga semakin menurun, sehingga memanfaatkan hal tersebut dengan berinisiatif menjadikan Kampung Wangun menjadi destinasi wisata Kampung Kolecer. Sekarang ada sekitar 400 kolecer terhampar di lahan pertanian dan juga perkampungan warga sebagai bukti dari hasil kreativitas masyarakat, sekaligus mengenalkan kepada anak zaman sekarang dan mengajarkan cara pembuatannya. Selain itu terdapat potensi agrobisnis, kuliner hingga religi. Karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang pengembangan

Kampung Kolecer yang berjudul **“Pengembangan Kampung Kolecer Sebagai Objek Wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam hal pariwisata, bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk melakukan capaian atau target yang dilihat dari ketersediaan fasilitas, objek dan pelayanan pariwisata.
- 2) Objek Wisata adalah segala sesuatu potensi alam maupun buatan yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012 : 5)
- 3) Kampung Kolecer adalah kampung yang didalamnya terdapat ratusan kolecer sebagai wujud kepedulian masyarakat setempat dalam melestarikan budaya Jawa Barat dan manfaatnya bagi pertanian, sehingga Kampung Kolecer sekaligus dijadikan sebagai objek wisata edukasi dan agrobisnis.

1.4 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Dapat mengetahui pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Dapat mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata dan mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan Kampung Kolecer sebagai objek wisata yang diantara faktor-faktor tersebut berkat adanya daya dukung masyarakat maupun pemerintah dalam pengembangan objek wisata Kampung Kolecer.
- 2) Bagi masyarakat, dengan adanya pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui keberadaan permainan budaya Jawa Barat kolecer yang ada di Kampung Kolecer di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang menarik untuk diamati sekaligus *ngamumule* permainan tradisional sunda yang sudah termakan zaman.

- 3) Bagi pengelola, dengan adanya pelaksanaan penelitian ini dapat mengetahui bahwa Kampung Kolecer merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan dalam pencapaian target yang akan diukur untuk memenuhi permintaan konsumen (wisatawan)
- 4) Bagi pemerintah, dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, dapat mengetahui bahwa Kampung Kolecer sebagai objek wisata edukasi untuk mengenalkan secara langsung kepada pengunjung terhadap kolecer sebagai permainan tradisional sunda yang sekarang dilestarikan kembali oleh masyarakat setempat, sehingga pemerintah perlu memperhatikan kembali objek wisata ini agar lebih dikembangkan dengan baik lagi.